
PRINSIP KESANTUNAN DALAM *REALITY SHOW* SIDAK RUMAH BARU KIKY SAPUTRI

Shakila Da'watunnisa¹⁾, Neneng Nurjannah²⁾

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹⁾, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta²⁾

shakilaanisaa1603@gmail.com¹⁾, neneng.nurjanah@uinjkt.ac.id²⁾

ABSTRAK

Kata Kunci: Prinsip Kesantunan; *Reality Show*; Sidak; Kiky Saputri

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan prinsip kesantunan berdasarkan maksim yang ada pada *reality show* Sidak Baru Rumah Kiky Saputri terhadap tuturan Andre, Kiky, dan Ibu Kiky. Pada dasarnya Andre dan Kiky adalah seorang pelawak dan saling mengenal baik, sedangkan Ibu Kiky seorang ibu rumah tangga. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara simak-catat. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa baik Andre, Kiky, dan Ibu Kiky ternyata silih menghargai dan santun. Terbukti dari hasil penelitian, yakni tuturan yang mengandung prinsip kesantunan pada ujaran Andre, Kiky, dan Ibu Kiky, terdapat 21 tuturan di antaranya: (1) maksim kebijaksanaan atau kesadaran terdapat 2 tuturan; (2) maksim kedermawanan atau kebaikan hati terdapat 1 tuturan; (3) maksim penghargaan atau penghormatan terdapat 1 tuturan; (4) maksim kerendahan hati terdapat 3 tuturan; (5) maksim permufakatan atau pengharmonisan terdapat 5 tuturan; (6) maksim simpati atau tenggang rasa terdapat 9 tuturan.

ABSTRACT

Keywords: *Principles of Politeness; Reality Show; Inspection; Kiky Saputri*

This research aims to describe the principles of politeness based on the maxims in the reality show Sidak Baru Rumah Kiky Saputri regarding the speech of Andre, Kiky, and Ibu Kiky. Basically, Andre and Kiky are comedians and know each other well, while Mrs. Kiky is a housewife. This research was conducted using a qualitative descriptive method. The data collection technique is by observing and taking notes. The research results show that both Andre, Kiky, and Mrs. Kiky are respectful and polite to each other. It is proven from the research results, namely utterances that contain the principle of politeness in the utterances of Andre, Kiky, and Mrs. Kiky, there are 21 utterances including 1) the maxim of wisdom/awareness there are 2 utterances; 2) the maxim of generosity/kindness has 1 statement; 3) the maxim of appreciation/respect contains 1 utterance; 4) there are 3 maxims of humility; 5) there are 5 maxims of consensus/harmonization; 6) there are 9 maxims of sympathy/consideration.

PENDAHULUAN

Kiky Saputri adalah seorang komika. Dari SMA, ia suka menonton *stand up*-nya Mo Sidik, Panji waktu zaman-zaman masih di Metro TV. Berhubungan juga ketika gagal nikah, ia sampai membuat status di Facebook “Ada yang punya kerjaan *part time*, gak sore ampe malem?” Terdapat respons untuk bekerja menjadi LC karaoke. Namun Kiky menolak, karena dia pikir dari pagi sampai sore mencerdaskan anak bangsa, masa dari sore sampai malam merusak moral bangsa. Sehingga, pelarian Kiky dari gagal nikah adalah ikut audisi *Stand Up Comedy*. Akan tetapi, ia viral karena “*meroasting*” seseorang. Dia menyebut dirinya “*roaster*” karena suka “*meroasting*” orang-orang. Tetapi, Kiky Saputri *meroasting* dengan balutan lelucon, sehingga orang yang *diroasting* dan penonton tidak menjadi kesal dan justru bersifat menghibur.

Reality show adalah salah satu program televisi yang menyajikan tayangan sesuai dengan apa yang terjadi (realita) dalam artian tanpa skenario. Sehingga, apa yang terjadi dalam satu hari atau bahkan lebih akan direkam atau terekam tanpa adanya skenario, para artis bebas untuk berbicara, berkegiatan, atau hal lain sesuai dengan kehendak. Cummings (2014) berpendapat bahwasanya implikatur interlokusi dapat terpengaruh oleh adanya kesantunan. Itu berarti kesantunan dalam bertutur dapat diaktualkan melalui implikatur interlokusi. Akibatnya hubungan antara penutur juga mitra tutur dapat tertangani dengan baik, sehingga dapat mendatangkan suasana yang kontributif.

Kesantunan berhubungan juga dengan norma-norma sosial dalam wujud menjaga muka dari mitra tutur. Sebaiknya tindakan dalam bertutur ungkapan yang akan melahirkan ujaran yang sifatnya tabu, ungkapan yang berisi emosi yang tidak terkendali, dan tidak menghormati nilai-nilai dalam bertutur hendaknya di jauhi karena hal tersebut dapat dibuktikan tidak mengimplementasikan kesantunan dan kemungkinan mitra tutur akan tersinggung (Rahardi, 2014).

Leech (2015) menyampaikan sesungguhnya kesantunan ialah sesuatu yang sangat esensial di dalam percakapan atau ujaran. Terdapat tiga kaidah yang seharusnya diikuti agar terdengar santun. Perihal tersebut diungkapkan oleh Chaer (2010) ketiga kaidah sebagai berikut (1) formalitas (*formality*) yang mengartikan tuturan atau ujaran seharusnya bersifat formal tidak memaksa, (2) ketidaktegangan (*hesitancy*), sebaiknya dalam bertutur tidak terlampau tegas supaya ujaran tidak terasa kaku, dan (3) kesamaan atau kesekawanan (*equality*), penutur sepatutnya memperlakukan mitra tutur bagai kawan, sehingga ujaran bersifat santai. Dalam menilai seseorang sopan atau tidak, berlandaskan pada norma-norma yang telah dimusyawarahkan bersama masyarakat tertentu juga situasi tertentu.

Rina Agustini (2017) mengatakan bahwa di dalam kesantunan berbahasa perlu mencermati (perihal bertutur): (a) harus bisa mempertahankan martabat mitra tutur agar tidak mempermalukan, (b) tidak boleh mengucapkan hal-hal yang sifatnya kurang baik, (c) tidak boleh mengekspresikan perasaan senang atas kesulitan mitra tutur, (d) tidak boleh menyuarakan ketidaksetujuan terhadap mitra tutur sehingga merasa jatuh harga dirinya, (e) tidak boleh memuji diri sendiri atau berlebihan memuji diri sendiri.

Beberapa penelitian yang juga membahas berkenaan dengan prinsip kesantunan dilakukan oleh Gilang Aulia Prasetya, dkk berjudul “Prinsip Kesantunan dalam Jual Beli *Online* di Instagram: Suatu Kajian Pragmatik”. Penelitian tersebut mengulas bagaimana tuturan di antara penjual dan pembeli melalui *online* dikatakan cukup memenuhi 6 prinsip kesantunan. Walaupun ada saja yang membuat penutur tidak terlalu memperhatikan yang baik dan santun di dalam setiap ujaran kepada mitra tuturnya (Prasetya, 2022). Ahsanurrijal dan Aria Bayu Setiaji di dalam penelitiannya yang berjudul “Implikatur dan Prinsip Kesantunan dalam Acara *TalkShow* Mata Najwa TRANS 7 (Tinjauan Pragmatik)” membicarakan bagaimana implikatur dapat memengaruhi tuturan dalam kesantunan. Namun, dikategorikan juga perihal implikatur dan prinsip kesantunan. Terkait prinsip kesantunan, antara penutur dan mitra tutur berjalan lancar. Walaupun, adanya situasi pihak pro dan kontra, tetapi hal yang menuju konflik dapat diatasi sehingga hubungan penutur dan mitra tutur tetap berjalan harmonis (Ahsanurrijal, 2019). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arera Vazira, dkk dengan judul “Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech pada Dialek Tanjungbalai dalam Lingkungan Keluarga Melalui Kajian Pragmatik” dengan menguraikan penerapan prinsip kesantunan dan penyimpangan prinsip kesantunan berdasarkan maksim (Arera Vazira, 2023).

Berdasarkan pada uraian penelitian-penelitian relevan di atas, perbedaan penelitian ini dengan yang lainnya adalah penelitian ini menguraikan bagaimana prinsip kesantunan ada pada *reality show* terhadap ujaran Andre, Kiky, dan Ibu Kiky yang dasarnya Andre dan Kiky adalah seorang pelawak dan saling mengenal dengan baik, bahkan mereka satu pekerjaan acara program TV *Lapor Pak* di TRANS 7, sedangkan Ibu Kiky seorang ibu rumah tangga sehingga penelitian ini ingin melihat bagaimana ujaran mereka dapat terhubung sesuai realita (*reality show*) terhadap prinsip kesantunan yang sesuai dengan maksim yang ada.

METODE

Penelitian ini menyelidik dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari tulisan ini yakni untuk menyajikan gambaran lengkap perihal suatu peristiwa atau dalam kata lain yang bertujuan untuk menyelidik dan menjelaskan peristiwa yang terjadi yaitu dengan memaparkan beberapa komponen yang berkaitan dengan masalah yang segera diteliti (Rusandi dan Rusli, 2021). Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif dipergunakan dalam menelaah prinsip kesantunan yang terdapat di *reality show* pada *channel* Youtube TAULANY TV milik Andre Taulany dengan bintang tamu Kiky Saputri.

Objek yang digunakan dalam penelitian ialah tuturan yang mengandung prinsip kesantunan baik tuturan orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Objek orang yang bertutur adalah Andre, Kiky, dan Ibu Kiky. Sumber data berasal dari tayangan video Youtube TAULANY TV milik Andre Taulany yang berjudul “Sidak Rumah Baru Kiky Saputri... Sukses Berkat Lapor Pak” yang telah ditonton sebanyak 8,4 juta kali pada 11 Juni 2022.

Data penelitian yang dianalisis menggunakan teori Leech, yakni prinsip kesantunan. Teknik pengumpulan data dengan cara simak-catat. Sudaryanto (2015) mengungkapkan metode simak sesungguhnya ialah metode yang dipakai dalam penelitian bahasa melalui menyimak penggunaan bahasa pada objek yang hendak diteliti. Selanjutnya teknik catat, yakni mencatat data yang diperoleh pada instrumen tabulasi data menggunakan alat tulis dan/atau

instrumen tertentu. Tahapan yang dilakukan, yaitu menyimak video Youtube dengan penuh perhatian serta mencatat tuturan yang terdapat prinsip kesantunan di antara Andre, Kiky, dan Ibu Kiky. Setelah mendapat tuturan yang terdapat prinsip kesantunan, lalu dikelompokkan sesuai dengan pembagian beberapa kategori prinsip kesantunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan tuturan yang terdapat prinsip kesantunan pada *channel* Youtube TAULANY TV milik Andre Taulany yang berjudul “Sidak Rumah Baru Kiky Saputri... Sukses Berkat Lapor Pak” baik yang diujarkan oleh Andre, Kiky, maupun Ibu Kiky menunjukkan ternyata ketika dalam berkomunikasi secara nonformal pun tetap harus mengetahui dan sadar akan batasan untuk tetap sopan, saling menghargai antara penutur dan mitra tutur. Tuturan yang mengandung prinsip kesantunan pada ujaran Andre, Kiky, dan Ibu Kiky, terdapat 21 tuturan, di antaranya (1) maksim kebijaksanaan atau kesadaran terdapat 2 tuturan; (2) maksim kedermawananataukebaikan hati terdapat 1 tuturan; (3) maksim penghargaan atau penghormatan terdapat 1 tuturan; (4) maksim kerendahan hati terdapat 3 tuturan; (5) maksim permufakatan atau pengharmonisan terdapat 5 tuturan; (6) maksim simpati atau tenggang rasa terdapat 9 tuturan.

Penggunaan Maksim Kebijaksanaan atau Kesadaran

Pada maksim kebijaksanaan atau kesadaran menerangkan jika penutur harus mengoptimalkan keuntungan mitra tuturnya. Disebut bijaksana karena cakap dalam membuat mitra tutur merasa dihargai dengan diberi bantuan oleh penutur sehingga bernilai santun.

(Peristiwa Tutur 1)

Andre: Mah, boleh gak nih saya minta nih *request* nih

Ibu Kiky: Boleh Pak Haji, apa Pak Haji?

Andre: Ikan pecak

Ibu Kiky: Pecak ada

Konteks: Ketika Andre, Kiky, dan Ibu Kiky sedang asik membicarakan banyak hal di dapur, termasuk Kiky pun bercerita mengenai ibunya yang selalu memasak makan untuk Kiky. Andre pun langsung menyambung obrolan dengan meminta *request* perihal ikan pecak. Ibu Kiky pun menyanggupi apa yang akan menjadi *request* Andre dengan mengiyakannya.

Peristiwa tutur 1, memperlihatkan bahwa itu maksim kebijaksanaan atau kesadaran. Terlihat dari bagaimana maksim kebijaksanaan atau kesadaran bekerja pada tuturan Ibu Kiky “Boleh Pak Haji, apa Pak Haji?” Menandakan bahwa diri sendiri (Ibu Kiky) mengoptimalkan keuntungan pihak tutur (Andre) dengan menanyakan apa yang menjadi *request* atau permintaan pihak lain ketika bertamu ke rumahnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan peristiwa tutur tersebut bersifat santun karena menghargai pihak tutur lain dengan memenuhi apa yang menjadi permintaan atau kebutuhan.

(Peristiwa Tutur 2)

Kiky: Makan dulu apa kita?

Andre: Lah, ayo!

Konteks: Di dapur ada Andre, Kiky, dan Ibu Kiky. Andre dan Kiky sedang berlelucon

perihal ikan pecak. Andre *request* ikannya pakai ikan pesut. Ibu Kiky pun bingung. Kiky yang langsung paham pun langsung bilang “Bercanda, Bu”. Lalu, Kiky menawarkan Andre untuk makan terlebih dahulu sebelum melanjutkan keliling rumahnya ke lantai atas. Andre pun langsung menjawab tetapi dijeda “Lah, ayo!”

Peristiwa tutur 2, termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan atau kesadaran. Pertanyaan Kiky “Makan dulu apa kita?” Menerangkan bahwa diri sendiri (Kiky) memaksimalkan keuntungan terhadap pihak lain (Andre). Dengan Kiky menawarkan Andre untuk makan terlebih dahulu sebelum melanjutkan berkeliling rumahnya lagi, berarti Kiky menghormati Andre yang sedang bertamu ke rumahnya sehingga peristiwa tutur tersebut mengandung kesantunan.

Penggunaan Maksim Kedermawanan atau Kebaikan Hati

Maksim kedermawanan atau kebaikan hati adalah maksim yang membahasakan jika penutur melakukan perbuatan lebih perihal pengorbanan terhadap mitra tutur. Dikatakan maksim kedermawanan atau kebaikan hati karena mengandung tuturan yang di dalamnya terdapat rasa ingin direpotkan atau menawarkan apa yang menjadi kebutuhan mitra tutur.

(Peristiwa Tutur 1)

Kiky: Komandan mau air anget, gak?

Andre: Mau

Konteks: Pada saat mereka berdua sedang makan, sambil berbincang dibarengi berlelucon, Kiky menawarkan Andre ingin air hangat atau tidak untuk minumannya. Andre pun mengiyakannya.

Peristiwa tutur 1, mengacu pada maksim kebijaksanaan atau kebaikan hati. Pertanyaan yang dilontarkan Kiky “Komandan mau air anget, gak?” Mengidentifikasi bahwa diri sendiri (Kiky) memaksimalkan dalam memberikan pengorbanan terhadap pihak lain (Andre). Dengan Kiky menawarkan minum ke Andre berarti Kiky siap dalam menyuguhkan air minum, baik itu hangat atau tidak sesuai dengan jawaban Andre.

Penggunaan Maksim Penghargaan atau Penghormatan

Maksim penghargaan atau penghormatan yaitu maksim meredakan cacian atau marah kepada mitra tutur dengan memperbanyak pujian kepada mitra tutur sehingga mitra tutur merasa dihargai dan penutur melakukan prinsip kesantunan dengan tidak menyakiti hati mitra tutur.

(Peristiwa Tutur 1)

Andre: Kenyang saya nih. Duh temen-temen Taulany TV dikasih makan ini.

Kiky: Enak, komandan?

Andre: Bukan maen ini sih. Udah harus buka restoran kayaknya nih Ky.

Kiky: Waduh... *aamiin* restoran Sunda kali ya.

Andre: Iyaa, soalnya tadi pecaknya enak banget.

Kiky: *Alhamdulillah*.

Andre: Sayur asemnya mantap. Ah semuanya udah lah.

Konteks: Andre dan Kiky selesai makan. Lalu Andre bilang timnya juga disuguhi makan. Kiky pun langsung menyambung dengan bertanya mengenai bagaimana masakan

ibunya. Andre pun langsung memuji berbagai masakan Ibu Kiky.

Peristiwa tutur 1 termasuk ke dalam maksim penghargaan atau penghormatan. Sebagaimana terlihat pada beberapa tuturan pernyataan Andre “Bukan maen ini sih. Udah harus buka restoran kayaknya nih Ky... Iyaa, soalnya tadi pecaknya enak banget... Sayur asemnya mantap. Ah semuanya udah lah” menandakan bahwa diri sendiri (Andre) memberikan pujian atas (masakan) pihak lain (Ibu Kiky) yang sangat enak. Andre memberikan banyak pujian terhadap hasil masakan Ibu Kiky menunjukkan Andre menghargai masakan yang telah dibuat dengan dimakan sampai habis beserta memuji masakan Ibu Kiky.

Penggunaan Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati yakni maksim yang bersifat tidak sombong ketika diberi pujian oleh mitra tutur, sehingga lebih mengurangi atau seperti menyangkal pujian yang diberikan mitra tutur kepada diri sendiri.

(Peristiwa Tutur 1)

Andre: Wihh TV nya gede banget ini

Kiky: TV *endorse*

Konteks: Andre dan Kiky sedang berkeliling melihat-lihat rumah Kiky. Ketika masuk ke dalam bagian ruang tamu, Andre melihat tv yang terpajang, dia terkagum dengan besarnya TV Kiky.

Peristiwa tutur 1 memperlihatkan jika tuturan tersebut mengandung maksim kerendahan hati. Tanggapan Kiky “TV *endorse*” memperlihatkan bahwa ketika Andre kagum dengan besarnya TV yang dia punya, tidak membuat Kiky menjadi tinggi hati. Hal itu membuktikan bahwa diri sendiri (Kiky) mengurangi pujian terhadap diri sendiri. Bahkan Kiky justru malah memberitahu jika TV kepunyaannya itu pemberian orang lain.

(Peristiwa Tutur 2)

Andre: Tuh nih musala nya bagus banget

Kiky: Enggak sih, biasa aja

Konteks: Andre dan Kiky sedang berkeliling melihat rumah Kiky. Dari area ruang tamu, lalu melihat-lihat ke area belakang, di sana ada musala dan kamar mandi. Ketika Andre melihat musala Kiky, dia memuji terkagum musala yang terdapat di rumah Kiky.

Peristiwa tutur 2 menunjukkan jika memang betul tuturan tersebut termasuk maksim kerendahan hati. Dibuktikan dengan tanggapan Kiky “Enggak sih, biasa aja” terhadap pernyataan Andre yang memuji ruangan musalanya yang bagus banget. Namun, Kiky mengurangi pujian terhadap diri sendiri dengan menanggapi tuturan seperti itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kiky tidak menjadi tinggi hati, karena dipuji bagus musalanya oleh Andre.

(Peristiwa Tutur 3)

Kiky: Komandan makasih ya udah main ke sini

Andre: Sama-sama saya yang makasih nih udah diterima di sini. Dibikinin makanan sama Ibu

Konteks: Ketika Andre merasa cukup perihal berkeliling atau sidak rumah baru Kiky, sebagai penutup Kiky berterima kasih karena komandan (Andre) sudah mau bertamu ke rumahnya dengan mengatakan “Komandan makasih ya udah main ke sini”. Kiky merasa

hormat kepada Andre. Namun, Andre pun berterima kasih juga kepada Kiky karena sudah diterima dengan baik sampai dibuatkan makanan oleh Ibu Kiky dengan mengucapkan “Sama-sama saya yang makasih nih udah diterima di sini. Dibikinin makanan sama Ibu.”

Peristiwa tutur 3 memperlihatkan bagaimana tuturan bersifat maksim kerendahan hati yakni, tanggapan Andre “Sama-sama, saya yang makasih nih udah diterima di sini. Dibikinin makanan sama Ibu”. Perihal tersebut berarti Andre mengurangi pujian terhadap diri sendiri dengan memberikan pernyataan seharusnya dia yang berterima kasih karena sudah diterima dan dibuatkan makanan oleh Ibu Kiky. Dengan demikian, Andre dan Kiky dapat dikatakan sama-sama saling menghormati.

Penggunaan Maksim Permufakatan atau Pengharmonisan

Maksim permufakatan atau pengharmonisan adalah maksim yang sifatnya bersepakat antara penutur dan mitra tutur. Dikatakan mufakat atau sepakat, itu berarti di antara penutur dan mitra tutur memang harus menyelaraskan apa yang menjadi topik obrolan.

(Peristiwa Tutur 1)

Andre: Jadi Kiky tetap harus rumahnya disediakan tempat untuk musala. Itu bagus Ky.

Kiky: Iya dong

Konteks: Andre sedang melihat ruang musala Kiky, lalu memberikan pernyataan bahwa di rumah memang harus disediakan tempat untuk musala. Kiky pun menyetujui perkataan Andre.

Peristiwa tutur 1 menunjukkan benar adanya maksim permufakatan atau pengharmonisan. respons Kiky “Iya dong” menandakan bahwa dia setuju dengan pernyataan Andre bahwa di rumah harus ada tempat untuk musala. Hal ini membuktikan bahwa diri sendiri (Kiky) mengoptimalkan kecocokan atas pernyataan pihak lain (Andre).

(Peristiwa Tutur 2)

Andre: Ini doa-doa dari Ibu semua Ky.

Kiky: Iya pasti komandan. Pasti komandan doa orang tua.

Konteks: Ketika sedang berbincang-bincang di dapur mengenai apa pun bersama Kiky dan Ibunya, sampai pada membahas mengenai Kiky yang sukses sekarang, Andre pun bilang bahwa ini semua berkat doa dari Ibu.

Peristiwa tutur 2, mengandung maksim permufakatan atau pengharmonisan. Terlihat dari respons Kiky “Iya pasti komandan. Pasti komandan, doa orang tua” terhadap pernyataan atau nasihat dari Andre dan itu menunjukkan jika Kiky menyetujui apa yang dikatakan Andre dan pernyataan itu benar adanya sehingga Kiky memaksimalkan keselarasan terhadap pihak lain (Andre).

(Peristiwa Tutur 3)

Kiky: Soalnya kan ke lantai 2 capek naik ke atas

Andre: Kita makan dulu, mengisi energi, baru naik ke lantai 2

Kiky: Betul

Konteks: Kiky mengajak Andre untuk makan terlebih dahulu, sebelum melanjutkan berkeliling rumah Kiky ke lantai 2, Andre pun menyetujuinya. Lalu, Kiky memberikan pendapat dan dilengkapi oleh Andre dan Kiky menyetujuinya.

Peristiwa tutur 3 menggambarkan hal tersebut masuk ke dalam maksim pengharmonisan. Dengan melihat respons Andre yang menambahkan pendapat Kiky “Kita makan dulu, mengisi energi, baru naik ke lantai 2” dan Kiky yang menyetujui “Betul” menandakan jika keduanya meminimalkan ketidakcocokan tuturan di antara keduanya yang berarti keduanya sepakat atau selaras terhadap pernyataan keduanya.

(Peristiwa Tutur 4)

Andre: Hei *guys* tolong ambilin kasur ya, buat Kiky

Kiky: Ya Allah, beneran gess

Andre: Yeu gua mah ngomong gak cuman ngomong doang. Taro di situ aja tuh biar gampang

Kiky: Ini baru nih bukan pejabat, tapi janjinya ditepatin

Andre: Bener, ya kan

Konteks: Prolog Andre dalam mempromosikan kasur yang akan diiklankannya. Di awal video juga Andre juga sudah janji ingin memberikan sesuatu dan dibuktikan dengan memberikan kasur kepada Kiky sehingga Kiky pun memberikan pernyataan “Ini baru nih bukan pejabat, tapi janjinya ditepatin.”

Peristiwa tutur 4 menunjukkan terdapat maksim permufakatan. Berasal dari respons Andre “Bener, ya kan” terhadap pernyataan Kiky “Ini baru nih bukan pejabat, tapi janjinya ditepatin” dimaksudkan setuju dengan pernyataan Kiky, yaitu walaupun Andre bukan pejabat, tetapi dia tetap menepati apa yang dijanjikannya. Itu menandakan jika diri sendiri (Andre) memaksimalkan keselarasan dengan pihak lain (Kiky).

(Peristiwa Tutur 5)

Andre: Dulu waktu zaman-zaman gua nyalon wali kota, kan gua suka blusukan tuh

Kiky: Oh pencitraan

Andre: Bukan pencitraan, emang begitu. Iya pencitraan juga sih

Konteks: Andre dan Kiky sedang makan sambil berbincang mengenai Andre yang sangat suka ikan pecak. Lalu menceritakan bagaimana ketika itu dia nyalon menjadi wali kota dan melakukan blusukan ke daerah-daerah untuk mendapatkan suara. Lalu, Kiky menyambung dengan menyindir dibalut dengan lelucon dengan bilang “Oh pencitraan”. Andre pun menyambung kembali dengan menjelaskan bukan seperti maksud Kiky, tetapi ada benarnya juga.

Peristiwa tutur 5 dinyatakan termasuk bagian maksim permufakatan atau pengharmonisan. Dikarenakan respons Andre “Bukan pencitraan, emang begitu. Iya pencitraan juga sih” menggambarkan jika pernyataan yang disampaikan Kiky terlalu frontal, tetapi ada benarnya juga sehingga Andre mengurangi ketidakcocokan dengan pihak lain (Kiky). Andre memiliki kesantunan dalam bermufakat, dengan mengiyakan tuturan “Iya pencitraan juga sih”

Penggunaan Maksim Simpati atau Tenggang Rasa

Maksim simpati atau tenggang rasa merupakan maksim yang mengoptimalkan sikap simpatinya terhadap pihak lain.

(Peristiwa Tutur 1)

Kiky: Ini misro disiapin jam 8 nih. Sekarang udah jam 1 siang jadi “*miss you*”

Andre: Ohh iya, udah kesiangan, jadi kangen.

Konteks: Kiky sepertinya sudah terlalu lama menunggu Andre untuk datang ke rumahnya perihal syuting. Orang rumah sudah menyiapkan hidangan misro sejak jam 8 pagi dan ketika Andre datang (mulai syuting) sudah menunjukkan jam 1 siang, sehingga muncul perkataan yang sifatnya menyindir, tetapi dengan balutan lelucon. Andre pun membalasnya dengan lelucon kembali, tidak membalasnya dengan tuturan yang sifatnya tersinggung sehingga harus marah.

Peristiwa tutur 1 menunjukkan adanya maksim simpati karena baik Kiky maupun Andre sama-sama melakukan maksim simpati. Perkataan Kiky sebenarnya mengandung sindiran, tetapi dibalut dengan lelucon. Begitu pun dengan Andre yang menanggapi candaan Kiky dengan memperjelas apa yang menjadi semestinya sehingga di antara penutur dan mitra tutur saling bersimpati, tidak terucapkan kalimat yang sifatnya menjadi tidak menghormati pihak tutur lain.

(Peristiwa Tutur 2)

Andre: Ini rumah, rumah *endorse* sebetulnya ya?

Kiky: (tertawa) iya rumah *endorse*.

Andre: Karena lu orang baik, jadi orang banyak pengen bantuin.

Konteks: Andre dan Kiky sedang di bagian setelah pintu masuk rumah, Andre melihat-lihat sekeliling ruangan itu. Sebelumnya terdapat lelucon mengenai lampu yang bentuknya unik, lalu timbul pertanyaan dari Andre “ini pake arsitek? Interior?” Kiky menjawab, “Iyaa, ada yang bantu, *alhamdulillah*, ada yang *endorse* juga. Desain interior, cat semua *endorse*”. sehingga, timbul pertanyaan Andre “Ini rumah, rumah *endorse* sebetulnya ya?”.

Peristiwa tutur 2 memperlihatkan tanggapan Andre bersifat simpati kepada Kiky. Tanggapan Andre “Karena lu orang baik, jadi orang banyak pengen bantuin” mengidentifikasi bahwa dia bersimpati kepada Kiky. Walaupun rumah Kiky banyak yang hasil di-*endorse*, berarti banyak yang ingin bantu (melalui kerja sama) sehingga, tuturan “Ini rumah, rumah *endorse* sebetulnya ya?” tidak semata-mata seperti meremehkan karena Andre segera bertutur yang sifatnya bersimpati kepada Kiky.

(Peristiwa Tutur 3)

Andre: Ehh Ibu. *Assalamu'alaikum* (salaman) sehat Bu?

Ibu Kiky: (Bersalaman) *Alhamdulillah* sehat Pak Haji.

Konteks: Setelah melihat-lihat dan memuji musala yang ada di rumah Kiky. Kiky dan Andre berjalan ke ruang makan, Andre melihat ke sisi kanan di sana ada Ibu Kiky yang sedang berada di dapur. Lalu, Andre langsung mengucapkan salam, mengajak bersalaman, bertanya perihal kesehatan dan Ibu Kiky pun langsung membalasnya dengan bersalaman dan menjawab pertanyaan Andre perihal kesehatan.

Peristiwa 3 termasuk ke dalam maksim simpati atau tenggang rasa karena perilaku Andre dalam bertutur “Ehh Ibu. *Assalamu'alaikum* (salaman) sehat, Bu?” Ketika melihat Ibu Kiky di dapur. Itu berarti Andre sedang meminimalkan antipati terhadap tuan rumah. Hal tersebut menunjukkan jika Andre masih mempunyai rasa santun terhadap tuan rumah (Ibu Kiky) selain Kiky dengan menyapa, mengucapkan salam, mengajak bersalaman, dan bertanya mengenai kesehatan orang tua yang memiliki rumah.

(Peristiwa Tutar 4)

Andre: Yang suka masak siapa? dia suka masak gak, Bu? (menunjuk Kiky)

Ibu Kiky: Enggak, gak pernah masak dia. Bisanya masak telur dia.

Andre: Enggak. Soalnya kan dia kerja, jadi mungkin waktunya gak ini

Ibu Kiky: Iyaa. Pokoknya yang masak mah mamah.

Konteks: Andre, Kiky, dan Ibu Kiky sedang berbincang di dapur mengenai berbagai hal, kesuksesan Kiky, bertanya mengenai perasaan Ibu Kiky yang sekarang anaknya sudah sukses, termasuk bertanya mengenai Kiky yang bisa masak atau tidak.

Peristiwa tutur 4 masuk ke dalam maksim simpati. Terlihat dari respons Andre “Enggak. Soalnya kan dia kerja, jadi mungkin waktunya gak ini” menunjukkan jika Andre memaksimalkan rasa simpati terhadap Kiky yang tidak bisa memasak kata Ibunya dan Andre membela dengan memberikan pernyataan seperti itu.

(Peristiwa Tutar 5)

Kiky: Nih, nih. Sayur yang keren!

Andre: Apa tuh?

Kiky: Sayur *awesome* (menunjuk sayur asem)

Andre: Sayur *awesome*, luar biasa

Konteks: Andre dan Kiky sedang berada di meja makan. Kiky menunjuk menu sayur asem yang ada di meja makan sambil tebak-tebakan. “Nih, nih. Sayur yang keren!” Andre pun menanggapi dengan bertanya “apa tuh?” Kiky menjawab “Sayur *awesome*”. Andre membalas lagi “Sayur *awesome*, luar biasa”.

Peristiwa tutur 5 menunjukkan adanya maksim tenggang rasa atau simpati. Terbukti melalui respons Andre “Sayur *awesome*, luar biasa” terhadap lelucon Kiky. Itu berarti, memperlihatkan bahwa diri sendiri (Andre) memaksimalkan rasa simpati terhadap pihak lain (Kiky) untuk menghargai satu sama lain melalui tanggapan terhadap tebak-tebakan Kiky yang spontan.

(Peristiwa Tutar 6)

Ibu Kiky: Ini aja kalau mau disiram (kuah ikan pecak)

Kiky: Ngapah emang? Salah apa dia disiram? ... kayaknya jangan disiram deh Bu, takutnya kepedesan

Andre: Iya pedes. Ini pedes banget gak sih, Bu?

Ibu Kiky: Enggak, gak pedes

Konteks: Kiky dan Andre sedang berada di meja makan yang penuh dengan hidangan masakan. Seperti, sayur asem, tahu, tempe, ikan mujair goreng, kangkung, aneka lalapan, dan sebagainya. Lalu, Ibu Kiky datang membawakan kuah ikan pecak, menawarkan untuk kuahnya disiram langsung ke ikan. Kiky pun langsung merespons dengan lelucon dan ada rasa khawatir jika kuah ikannya pedas.

Peristiwa tutur 6, memperlihatkan jika benar tuturan tersebut maksim simpati atau tenggang rasa. Dapat dibuktikan dengan respons Kiky “Kayaknya jangan disiram deh Bu, takutnya kepedesan” menunjukkan bahwa adanya rasa simpati terhadap Andre yang sedari awal bilang kalau tidak bisa makan pedas. Itu berarti diri sendiri (Kiky) memaksimalkan rasa simpatinya terhadap pihak lain (Andre).

(Peristiwa Tutar 7)

Andre: Ada yang kuahnya agak bening

Kiky: Oh iya. Berarti kalau bening sering perawatan dong?

Andre: Iya, benar

Kiky: (tertawa) diiyain lagi

Konteks: Kiky dan Andre sedang makan siang bersama sambil Andre bercerita bahwa dia pernah ketika sedang menyalon buat menjadi wali kota, dia memiliki misi “Kepilih gak kepilih, gak apa-apa, yang penting gua makan ikan pecak”. Lalu, Kiky menaruh kuah ke ikan pecak bagian Andre yang teksturnya seperti sambal sehingga Andre bertanya “Kiky tau ikan pecak, kan? ... ada yang kuahnya agak bening” lalu Kiky menyambung dengan lelucon “Oh iya. Berarti kalau bening sering perawatan dong?” Andre pun menanggapi “Iya, benar”.

Peristiwa tutur 7 termasuk ke dalam maksim simpati dikarenakan respons Andre yang menyetujui “Iya, benar” pernyataan lelucon Kiky itu menandakan jika Andre memaksimalkan simpatinya terhadap lelucon Kiky. Yang mungkin sebenarnya Andre ada implikatur tersendiri terhadap tuturan “Ada yang kuahnya agak bening” karena kuah ikan yang dibuat Ibu Kiky teksturnya seperti sambal sehingga ketika Kiky malah melucu, Andre pun hanya bisa menyetujui untuk menghargai lelucon Kiky.

(Peristiwa Tutar 8)

Kiky: Keren ya zaman sekarang kita gak perlu capek-capek gotong kasur pakai mobil *box* yang gede gitu loh

Andre: *Simple* banget ini mah

Kiky: Iya

Andre: *Simple past tense*

Kiky: Teknologi terbaru. (Tersadar) Eh *simple past tense* mah *grammar* dong

Konteks: Andre di-endorse kasur. Kasur tersebut untuk Kiky. Lalu, Andre dan Kiky meng-*unboxing* kasur yang akan diiklankan. Dengan membuka dan mengeluarkannya dari kardus. Saat sedang proses membuka kardus dari sisi kanan dan kiri, Kiky berusaha bertutur persuasif terhadap kasur yang akan diiklankan sambil membantu membuka kardus kasur. Lalu Andre menceletuk “*Simple* banget ini mah” Kiky pun mengiyakan dilanjutkan tuturan Andre “*Simple past tense*” Kiky sedang bertutur “Teknologi terbaru. (Tersadar) Eh *simple past tense* mah *grammar* dong”

Peristiwa tutur 8 menunjukkan adanya maksim simpati yang dilakukan Kiky terhadap tuturan Andre yang spontan respons Kiky “Teknologi terbaru. (Tersadar) Eh *simple past tense* mah *grammar* dong” terhadap lelucon Andre adalah upaya mengoptimalkan simpatinya, padahal Kiky sedang terkagum dengan kasur yang akan diiklankan. Namun, harus tetap merespons apa yang menjadi kejanggalan dan konteksnya Andre sedang melucu. Jadi, Kiky merasa perlu untuk menanggapi.

(Peristiwa Tutar 9)

Andre: Bukan itu kasurnya Ky. Ini (sambil membawa kardus kasur kosong)

Kiky: Ha? Ohh yang ini

Andre: Nih yang ini kasurnya. Tidurnya di sini (sambil membawa kardus kosong)

Kiky: Bener saya tadi berarti

Konteks: Andre dan Kiky sedang membuka dan ingin mengeluarkan kasur dari kardusnya. Ketika bagian atas kardusnya sudah terbuka, di dalamnya ternyata ada dua bantal, Kiky pun menaruh bantal tersebut, Andre menjatuhkan kasur yang masih ada di dalam kardus, lalu Kiky seolah masuk ke dalam kardus (melucu). Andre dan Kiky pun bekerja sama dengan Kiky yang menari kasur keluar, Andre menarik kardus. Setelah kasur keluar, Andre menceletuk “Bukan itu kasurnya Ky. Ini (sambil membawa kardus kasur kosong)” Kiky pun kebingungan dan berkata “Ha? Ohh yang ini ... bener saya tadi”

Peristiwa tutur 9, merupakan maksim simpati. Terbukti dari respons Kiky “Ha? Ohh yang ini... Bener saya tadi berarti” memperlihatkan jika Kiky mampu memaksimalkan simpati kepada Andre yang mengajaknya untuk berlelucon. Walaupun dia awalnya kebingungan, tetapi Kiky bisa langsung dengan cepat sadar (bagi dirinya sendiri) dengan bertingkah atau bertutur yang sesuai dengan apa yang menjadi lelucon Andre.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian, terhadap tuturan Andre, Kiky, dan Ibu Kiky terdapat temuan yang melatarbelakangi kedekatan dalam bertutur dan kesantunan dalam bertutur. Kedekatan dalam bertutur yaitu ada pada maksim simpati, ketika Kiky memiliki rasa simpati terhadap Andre karena di awal Andre bilang jika tidak bisa pedas. Lalu, ketika Ibu Kiky ingin menyiramkan kuah ke ikan, Kiky langsung mencegahnya. Salah satu contoh prinsip kesantunan lainnya adalah maksim kerendahan hati, yaitu Andre kepada Kiky. Konteksnya adalah Andre ingin pulang, Kiky pun berterima kasih kepada Andre karena sudah bertamu ke rumahnya. Namun, Andre merespons dengan bilang sama-sama saya yang makasih nih udah diterima di sini. Dibikinin makanan sama Ibu. Berarti Andre mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Dari hasil penelitian, terdapat 21 tuturan, di antaranya (1) maksim kebijaksanaan atau kesadaran terdapat 2 tuturan; (2) maksim kedermawanan atau kebaikan hati terdapat 1 tuturan; 3) maksim penghargaan atau penghormatan terdapat 1 tuturan; (4) maksim kerendahan hati terdapat 3 tuturan; 5) maksim permufakatan atau pengharmonisan terdapat 5 tuturan; dan (6) maksim simpati atau tenggang rasa terdapat 9 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R. (2017). “Bentuk Kesantunan Berbahasa Indonesia”. *Jurnal Literasi*, Vol. 1, 9-17.
- Ahsanurrijal dan Aria Bayu Setiaji. (2019). “Implikatur dan Prinsip Kesantunan dalam Acara TalkShow Mata Najwa TRANS 7 (Tinjauan Pragmatik)”. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 1(2).
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cumings, Louise. (2014). *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M. D. D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Prasetya, Gilang Aulia, dkk. (2022). “Prinsip Kesantunan dalam Jual Beli *Online* di Instagram: Suatu Kajian Pragmatik”. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(2).
- Rahardi, Kunjana. (2014). *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.

- Rusandi & Muhammad R. (2021). "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar atau Deskriptif dan Studi Kasus". *AUJPSI: Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Vazira, Arera, Wan Nurul A.N, dkk. (2023). "Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech pada Dialek Tanjungbalai dalam Lingkungan Keluarga Melalui Kajian Pragmatik". *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(2).